



# Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Hafid Muslih<sup>1</sup>, Ema Roslaeni<sup>2</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [hafidzmuslihdosen@gmail.com](mailto:hafidzmuslihdosen@gmail.com)<sup>1</sup>, [emaroslaenispati@gmail.com](mailto:emaroslaenispati@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *Interactive learning is one of the learning approaches that teachers can use when teaching. Teachers play an important role in creating an interactive educational atmosphere, where students can communicate with each other, with the teacher, and with their learning resources. Interactive learning is designed in such a way that the focus of learning is centered on students so that they can learn better and better understand what they are learning. This field research uses a descriptive qualitative approach and uses triangulation techniques to test the validity of the data. The result of the author's research is the answer to the formulation of the first problem: The implementation of interactive PAI learning requires Introduction, Implementation, and Closing activities. Second, a better understanding of translation, interpretation, and extrapolation is obtained through the interactive PAI learning model. Third, researchers found that the factors that support and hinder the use of interactive PAI learning to improve students' understanding at SDN Kertajaya Surabaya are as follows: a. Supporting factors include school leaders, teachers, students, and community leaders; b. Hindering factors include self, environment, and differences in students' backgrounds.*

**Keywords:** *Interactive Learning, Student Learning Achievement, Islamic Religious Education.*

**Abstrak.** Pembelajaran interaktif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru saat mengajar. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang interaktif, di mana siswa dapat berkomunikasi satu sama lain, dengan guru, dan dengan sumber belajar mereka. Pembelajaran interaktif dirancang sedemikian rupa sehingga fokus pembelajaran terpusat pada siswa sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan lebih memahami apa yang mereka pelajari. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas data. Hasil penelitian penulis adalah jawaban atas rumusan masalah Pertama: Implementasi Pembelajaran PAI interaktif memerlukan kegiatan Pendahuluan, Pelaksanaan, dan Penutup. Kedua, pemahaman yang lebih baik tentang translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi diperoleh melalui model pembelajaran interaktif PAI. Ketiga, peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan pembelajaran interaktif PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa sebagai berikut: a. Faktor-faktor yang mendukung termasuk pimpinan sekolah, guru, siswa, dan tokoh masyarakat; b. Faktor-faktor yang menghambat termasuk diri sendiri, lingkungan, dan perbedaan latar belakang siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Interaktif, Prestasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam.

Received: Mei 15, 2024; Accepted: Juni 27, 2024; Published: Juni 30, 2024

\*Corresponding author: [emaroslaenispati@gmail.com](mailto:emaroslaenispati@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah usaha sadar dalam menempuh suatu berkemajuan, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak biasa menjadi biasa, yang tadinya tidak baik menjadi baik, yang tadinya tidak disiplin menjadi disiplin. Dunia pendidikan memberikan solusi dari segala masalah, namun tentunya dalam pendidikan pun tidak luput dari yang namanya masalah, baik itu dalam perencanaan, proses pembelajaran, model pembelajaran, evaluasi bahkan masalah yang ada dari hasil pendidikan itu sendiri.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam adalah usaha bimbingan kepada peserta didik supaya nantinya setelah usai dari pembelajaran dapat mengetahui dan memahami apa yang terpenting di dalam Islam secara menyeluruh, makna dan tujuan yang akan dihayati supaya pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai dasar hidup sehingga dapat menghadirkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan model pembelajaran menjadi salah satu keberhasilannya proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang fokus pada meningkatnya keaktifan peserta didik secara baik dalam proses belajarnya. Pada dasarnya model pembelajaran yang dikembangkan dengan baik bisa menjadikan tujuan dalam menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang efektif, aktif serta membuat peserta didik ada dalam proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga prestasi yang optimal dalam belajar dapat diraih. Usaha mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik adalah suatu cita-cita yang besar para pendidik disetiap sekolah. Pengembangan model pembelajaran sangat diinginkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang hasilnya dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS, Bandung, Citra Umbara, 2010, hal.2.

<sup>2</sup> Darajat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar mengajar yang mampu membelajarkan peserta didik dan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Proses belajar peserta didik akan dianggap lebih efektif apabila peserta didik setelah belajar bisa mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum diketahui. Jadi, prestasi belajar akan berubah menjadi baik dengan adanya perubahan tingkah laku baru dalam tingkat akal pengetahuan, berpikir atau kemajuan potensi jasmaninya<sup>3</sup>

Demikian pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam belajar. Istilah model pembelajaran mempunyai arti yang sangat luas dari strategi, model, atau prosedur. Menurut Joyce model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dipakai sebagai petunjuk dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas atau cara pembelajaran dan sebagai pilihan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain sebagainya. Jadi model pembelajaran merupakan kerangka dan arah bagi pendidik untuk mengajar.<sup>4</sup>

Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dapat disebabkan beberapa faktor. Diantara faktor yang bisa menjadi penyebabnya antara lain: model pembelajaran yang kurang tepat, materi yang terlalu abstrak, cara mengajar pendidik yang kurang menarik, aktivitas peserta didik yang kurang optimal, tidak digunakannya media atau penggunaan media pembelajaran yang minim. Faktor peserta didik dan sarana pun sebetulnya dapat juga menjadi penyebabnya, namun penelitian ini yang akan memprioritaskan pada problematika model pembelajaran interaktif dalam praktik pendidikan Islam.

Berhasilnya proses pembelajaran Pendidikan Islam tidak akan terlepas dari kesiapan pendidik memodifikasi model pembelajaran yang mempunyai tujuan pada meningkatnya keterlibatan yang sering peserta didik secara baik dan efektif dalam proses belajar. Pengembangan model pembelajaran tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dalam belajar secara efektif dan interaktif juga menyenangkan sehingga peserta didik meraih prestasi belajar yang optimal.

---

<sup>3</sup> Hamzah, Uno 2007, *Profesi Pendidikan I*. Jakarta: PT Bumi Aksara

<sup>4</sup> Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.

Beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab tidak maksimalnya prestasi peserta didik atau semangat dalam belajar antara lain: terlalu abstraknya materi bahan ajar, kurang menariknya penyampaian seorang pendidik, kurang aktifnya peserta didik, kurang optimalnya media yang digunakan sebagai bahan ajar, atau kurang tepatnya model pembelajaran. Sarana dan prasaranapun bisa menjadi penyebab dari hal tersebut, namun yang akan diperbaiki dalam penelitian ini fokusnya adalah kepada model pembelajaran.

Tidak ada satu model pembelajaran yang dapat diunggulkan, karena tiap-tiap model pembelajaran terasa baik apabila sesuai dengan materi pelajaran tertentu. Mempelajari dan mengembangkan model pembelajaran bagi pendidik menjadi hal yang sangat pokok untuk diketahui. Dengan berkembangnya model-model pembelajaran, akan dirasakan oleh pendidik manfaat dan mudahnya pelaksanaan proses belajar di kelas, sehingga harapan tuntasnya belajar optimal akan mudah dicapai<sup>5</sup>

Usaha mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik adalah suatu cita-cita yang besar para pendidik di setiap sekolah. Pengembangan model pembelajaran sangat diinginkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang hasilnya dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penggunaan metode tersebut karena “Metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan” (Surakhmad, 1998). Adapun tujuannya ialah “Mendeskripsikan sesuatu secara sistematis, faktual dan akurat mengenai berbagai faktor serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.<sup>6</sup>

Pendekatan penelitian bersifat kualitatif naturalistik. Adapun dasar pertimbangan digunakan pendekatan tersebut, pertama faktor konteks sangat mewarnai suatu fenomena. Pemahaman terhadap konteks tersebut memerlukan partisipasi di dalam situasi tersebut, dan kedua, kebenaran merupakan suatu hal yang kompleks “the truth you know is partial truth”.

---

<sup>5</sup> Ibn

<sup>6</sup> Nazir, Moh. 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa istilah salah satunya adalah model pembelajaran. Model Pembelajaran merupakan bagian dari struktur pembelajaran yang didalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.<sup>8</sup> Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang pada suatu proses pembelajaran yang masih bersifat umum. Strategi pembelajaran merupakan seperangkat alat atau media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara bagaimana seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa, seperti metode ceramah, ekspositori, Tanya jawab. Teknik pembelajaran yaitu cara khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi.

Model pembelajaran merupakan gambaran dari awal sampai akhir yang akan diimplementasikan pendidik kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar akan tercipta jika ada interaksi dua arah antara peserta didik dan juga pendidik baik secara langsung (*direct instruction*) maupun tidak langsung (*non direct instruction*) dengan memanfaatkan TIK. Terjadinya interaksi dua arah antara peserta didik dan pendidik menjadi salah satu komponen yang sangat penting pada saat pembelajaran. Karena dari interaksi tersebut peserta didik dapat menggali lebih dalam materi yang sedang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya, guru juga dapat melihat sejauh mana pemahaman yang telah diperoleh peserta didik dengan kata lain proses stimulus-respon sedang berlangsung.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran digunakan untuk dua alasan penting yaitu: *pertama*, istilah model mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur. Seperti yang digunakan di sini istilah model pengajaran mencakup suatu pendekatan pengajaran yang lebih luas menyeluruh. *Kedua*, model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, mobil, atau praktek mengawasi siswa. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan bukan tujuan pembelajaran yang lain.

Merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan

menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang pendidik akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat dicapai dan tuntas sesuai yang diharapkan. Dalam implementasinya di lapangan, model pembelajaran dapat diterapkan secara sendiri-sendiri dan bisa juga merupakan gabungan dari beberapa model pembelajaran sesuai dengan sifat dan karakteristik dari materi yang akan dipelajari.

Berkaitan dengan pengembangan pembelajaran, pendidik sebagai pendesain pembelajaran harus memahami cara dan gaya belajar peserta didik, yang tentunya memiliki beberapa manfaat antara lain: Dapat membantu peserta didik mengerti dan menjelaskan perbedaan yang dia temukan di kalangan peserta didik, pendidik mungkin ingin mengembangkan berbagai strategi/model mengajar untuk membangun kelebihan person yang berbeda yang dimiliki peserta didik, dan mengetahui perbedaan peserta didik dapat membantu pendidik mengembangkan strategi belajar peserta didiknya.<sup>7</sup>

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran merupakan “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Secara umum belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar dan biasanya dilakukan batasan pengukuran atau penelitian dalam bentuk tes. Sedangkan memberikan batasan bahwa prestasi merupakan perwujudan dari potensi atau kemampuan yang sangat menonjol dalam salah satu bidang yang mencerminkan bakat yang unggul di dalam bidang tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hamrun.2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

<sup>8</sup> Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

<sup>9</sup> Munandar, S. C. Utami. 1995. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widisarana.

Belajar berdasarkan pendapat Purwanto mengemukakan bahwa “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)”.<sup>10</sup>

Sedangkan Sudjana dan Arifin menggambarkan istilah belajar sebagai berikut: “Belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari”.

Dengan demikian untuk mendefinisikan tentang belajar bergantung pada teori yang dianut seseorang. Menurut Nasution misalnya memberikan definisi bahwa belajar adalah penambahna pengetahuan, sehingga di dalam praktik sangat banya dianut oleh sekolah dimana para pendidik berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan peserta didik bergiat untuk mengumpulkannya. Bukti bahwa seorang anak telah belajar dapat dilihat dari hasil ujian yang diadakan (Nasution, 1995). Sedangkan pada pendidikan modern definisi tentang belajar memperhatikan perkembangan seluruh pribadi anak seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Belajar meskipun mencakup semua aspek tingkah laku dilihat dengan nyata, proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses ini terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi belajar bukan merupakan tiggah laku yang nampak tetapi merupakan proses yang terjadi secara internal dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan yang baru. Hubungan baru dapat berupa antara reaksi-reaski, perangsangan-perangsangan dan reaksi.

Menurut Sudjana (1998) prestasi belajar dapat dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

---

<sup>10</sup> Arifin. (1998). Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, Jakarta: Bumi Aksara

- a. Prestasi belajar tinggi, dengan nilai atau skor di atas rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, sehingga mengetahui nilai atau skor tersebut siswa dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan.
- b. Prestasi belajar sedang, nilai atau skor rata-rata yang dapat diperoleh dengan evaluasi belajar atau ujian yang diperoleh siswa sehingga dengan mengetahui skor yang didapat tersebut siswa dapat dikatakan berhasil dan tercapai tujuan pendidikan.
- c. Prestasi belajar rendah, nilai atau skor dibawah rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian atau ujian, dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya dan gagal dalam tujuan pendidikannya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan, dan faktor Kurikulum.

### **Model Pembelajaran Interaktif**

Pemahaman seorang pendidik terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara pendidik itu mengajar. Dari berbagai definisi yang dikemukakan para pakar, secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap, pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: “Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan tugas utama di sekolah, yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran, proses pelatihan, proses pembimbingan, dan proses penilaian. Pendidik harus terpanggil secara professional untuk menjalankan tugas tersebut secara integral.

Istilah pembelajaran yaitu *instructon* yang bermakna sebagai upaya untuk memnelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi”.<sup>11</sup> Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik

---

<sup>11</sup> Wahyudin, Dinn, Dadi Supriadi, Handy Kartawinata. 2001. Modul Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: inas Pendidikan Kanwil Jabar.



sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: (1) bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar; (2) bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Dalam pembelajaran interaktif, siswa diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena mereka dapat merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran.

Satu di antara contoh implementasi pembelajaran interaktif adalah dengan menggunakan teknologi dalam kelas, seperti papan interaktif atau perangkat lunak pembelajaran interaktif. Selain itu, guru dapat memanfaatkan metode seperti diskusi kelompok, permainan edukasi, atau studi kasus untuk mendorong interaksi antarsiswa. Dengan meningkatnya peran teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran interaktif menjadi makin relevan dalam menghadapi tuntutan perkembangan dunia yang kian cepat dan kompleks.

Pembelajaran interaktif juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memandu dan menjembatani proses interaksi antara siswa. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengatur kelompok diskusi, memberikan umpan balik yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi siswa.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar mengajar yang mampu membelajarkan peserta didik dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran dikatakan berlangsung efektif apabila seseorang setelah belajar mengetahui atau melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau dapat dilakukan olehnya. Jadi, hasil belajar akan terlihat dengan adanya tingkah laku baru dalam tingkat pengetahuan, berpikir atau kemajuan jasmaniah.<sup>12</sup>

Istilah pembelajaran (instruction) bermakna pula upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang atau kegiatan terencana yang mengkoordinasikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hamzah. Uno.2007. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara

<sup>13</sup> Wahyudin, Dinn, Dadi Supriadi, Handy Kartawinata. 2001. *Modul Manajemen Berbasis*

Dalam proses pembelajaran tersebut menurut Reigeluth memuat beberapa hal: “aspek kognitif, emosional, social, fisik, dan spiritual (The kinds of learning and development may include cognitive, emotional, social, physical and spiritual)”.<sup>14</sup>

Sedangkan istilah pembelajaran langsung menurut pendapat Joyce and Weil maksudnya istilah pembelajaran langsung telah digunakan oleh peneliti untuk mengacu pada suatu pola pengajaran yang terdiri dari cara pendidik menjelaskan suatu keterampilan atau konsep baru kepada para peserta didik, menguji pemahaman mereka dengan praktek di bawah arahan pendidik, dan memberi harapan kepada mereka untuk melanjutkan untuk praktek di bawah bimbingan pendidik (bimbingan praktis)

### **Manfaat Pembelajaran Interaktif**

Manfaat strategi pembelajaran interaktif menurut Asep Saripudin sebagai berikut :

- a) Membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam proses belajar dan meningkatkan pemahaman.
- b) Materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, tidak bersifat verbalistik.
- c) Membantu menjelaskan materi
- d) Memberikan motivasi siswa dalam belajar.
- e) Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik atau bermakna pada siswa.

Selain itu juga manfaat pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media yang menarik dan bahan ajar yang interaktif dapat membuat siswa lebih terlibat dalam materi yang dipelajari. Hal ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias. Penggunaan media dan bahan ajar interaktif memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya fitur-fitur interaktif seperti video, simulasi, atau modul interaktif, siswa dapat menjelajahi materi pelajaran dengan kecepatan mereka sendiri. Ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang topik tertentu tanpa merasa terburu-buru atau tertinggal.

Pembelajaran interaktif dapat membantu meningkatkan retensi informasi siswa. Konsep yang disampaikan melalui gambar, grafik, atau simulasi seringkali lebih mudah

---

<sup>14</sup> Reigeluth, M. Charles. 1999. *Instructional Design Theories and Models*. London: LEA Publishers.

diingat daripada informasi yang diterima hanya melalui teks. Dengan menggunakan pendekatan multimedia, siswa dapat membangun koneksi yang lebih kuat antara konsep-konsep pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengingat informasi dengan lebih baik. Serta Pemanfaatan media dan bahan ajar dalam pembelajaran interaktif juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan menggunakan teknologi menjadi sangat penting. Siswa yang terbiasa dengan penggunaan berbagai media dan teknologi pembelajaran akan lebih siap menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang semakin canggih.

### **Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif**

Menurut Faire & Cosgrove model pembelajaran interaktif terkenal dengan nama pendekatan pertanyaan peserta didik. Model ini dibuat supaya peserta didik mengeluarkan pertanyaan serta menemukan jawaban pertanyaan dari peserta didik itu sendiri (Prayekti, 2004). Adanya pendapat yang telah diketahui, bahwa model pembelajaran interaktif akan dapat dipahami oleh peserta didik sebagai pembelajaran yang menitik beratkan pada komunikasi antar peserta didik maupun guru dengan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajarnya. Komunikasi dapat terjalin dari pemberian stimulus-stimulus untuk menggali pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai ungkapan rasa ingin tahu siswa terhadap pengetahuan yang akan dipelajari.<sup>15</sup>

Model pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan belajar yang mengarah pada pandangan konstruktivisme. Model pembelajaran ini adalah salah satu alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk mampu mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap ilmu atau konsep yang sedang dipelajarinya (Widodo, 2007). Sedangkan menurut Dasna pembelajaran interaktif mengarah pada interaksi antara pendidik dan peserta didik, pengajar dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar/media.

Menjelaskan Suparman bahwa “model pembelajaran interaktif mempunyai tujuh ciri:

- (1) Adanya variasi dalam kegiatan klasikal, individu, dan kelompok,
- (2) adanya aspek mental (potensi akal dan emosi) peserta didik yang tinggi,

---

<sup>15</sup> Cosgrove dan Faire, Strategi Pembelajaran, Bandung: Insan Madani Perss, 2012

- (3) pendidik mempunyai peran menjadi narasumber, fasilitator, dan pemimpin atau manajer kelas yang demokratis,
- (4) menjadikan pola komunikasi disegala arah, dan
- (5) mempunyai suasana kelas yang baikm fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terarah pada tujuan,
- (6) semua potensi akan menghasilkan dampak peserta didik lebih efektif,
- (7) dapat digunakan indoor maupun outdoor”<sup>16</sup>

Sedangkan Menurut Munir interaktif memiliki karakteristik yang merupakan:

- 1) Menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik
- 2) Memberikan kebebasan kepada pelajar dalam menentukan topik proses pembelajaran
- 3) Memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses pembelajaran.

### **Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif**

Menurut Abdul Majid adapun langkah-langkah penerapan startegi pembelajaran interaktif yaitu:

- 1) Persiapan, Tahap kegiatan dari pembelajaran interaktif ini yaitu persiapan guru dan siswa untuk mencari latar belakang topik yang kan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengumpulkan sumber-sumber yang kan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti percobaaan apa yang digunakan, dan media apa saja yang akan digunakan untuk menunjang pemebelajaran.
- 2) Pengetahuan Awal, Tahap pengetahuan awal, guru menggali pengetahuan awalsiswa mengenal hal-hal yang telah diketahui oleh siswa mengenai topik yang akan dipelajri. Pengetahuan awal siswa ini dapat digali dengan menyajikan sebuah permasalahan berkaitan dengan topik yang akan dibahas, kemudian menanyakan pendapat siswa atas permasalahan tersebut. Pengetahuan awal siswa dapat menjadi tolak ukur untuk dibandingkan dengan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan.
- 3) Kegiatan yang dilakukam pada tahap ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk

---

<sup>16</sup> Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kegiatan dimaksud. Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui video atau gambar. Kemudian meminta siswa untuk menceritakan dan menanyakan pendapat mereka mengenai apa yang telah dilihatnya.

- 4) **Pertanyaan Siswa**, Melakukan tahap kegiatan eksplorasi melalui berbagai kegiatan demonstrasi dan fenomena, pada tahap ini masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya, kemudian siswa membacakan pertanyaan yang dibuat dalam kelompoknya tersebut. Sementara itu, guru menulis pertanyaan – pertanyaan tersebut di papan tulis. Pada tahap ini semua pertanyaan siswa ditulis pada selembar kertas, kemudian dikumpulkan pada akhir kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, siswa dimungkinkan mendapat kesulitan dalam membuat pertanyaan, oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi dan merangsang siswa agar mau bertanya dan mengarahkan pertanyaan siswa
- 5) **Penyelidikan**, Proses penyelidikan akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media serta siswa dengan alat. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Sementara itu, guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan melalui observasi atau pengamatan.
- 6) **Pengetahuan Akhir**, Tahap pengetahuan akhir, siswa membacakan hasil yang diperolehnya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawaban-jawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan penyelidikan yang ditulis sebelumnya. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnya mereka ketahui.
- 7) **Refleksi**, Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu kegiatan berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Intinya adalah berfikir kembali mengenai apa-apa yang telah dipelajari, kemudian mengedepkannya menjadi

struktur pengetahuan baru. Pada saat ini, siswa diberi waktu untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri. Pada tahap ini pula siswa dirangsang untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang telah diperoleh setelah prose pembelajaran. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan susulan jika ada yang kurang dipahami setelah mengadakan penyelidikan, dan guru memberikan penguatan serta meluruskan hal-hal yang masih keliru.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan media pembelajaran yang sudah dirancang dan di implementasikan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif kepada siswa berpengaruh positif untuk kemampuan dan hasil belajar siswa.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin. (1998). Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Cosgrove dan Faire, Strategi Pembelajaran, Bandung: Insan Madani Perss, 2012
- Darajat, Zakiah. 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamrun.2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani
- Hamzah, Uno 2007, Profesi Pendidikan I. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munandar, S. C. Utami. 1995. Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah. Jakarta: Gramedia Widisarana.
- Nazir, Moh. 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Reigiluth, M. Charles. 1999. Intructional Design Theories and Models. London: LEA Publishers.

Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.

Jakarta: PT Prestasi Pustaka

Undang-Undang SISDIKNAS, Bandung, Citra Umbara, 2010, hal.2.

Wahyudin, Dinn, Dadi Supriadi, Handy Kartawinata. 2001. Modul Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: inas Pendidikan Kanwil Jabar.